MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN MADURA PUTRI BANGKALAN MUSLIM

Fatul Jannah
Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
Fatul.jannah@yahoo.com

Dr. Maspiyah, M.Kes
Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
masfiahh@yahoo.com

Abstrak

Tata rias pengantin adalah tata rias wajah untuk hari bahagia yang bertujuan supaya wajah bercahaya dengan melibatkan unsur budaya dari suatu bangsa yang berperan untuk menunjukan identitas pengantin. Tata rias pengantin ada 2 macam, tata rias pengantin tradisional dan modern. Tata rias pengantin muslimah dikategorikan jenis pengantin kontemporer, karena dapat dimasukkan ke dalam pengantin tradisional dan pengantin modern, dengan dimodifikasi memakai busana yang menutup aurat. Seiring dengan kesadaran memakai busana muslim, kebutuhan untuk menggunakan tata rias pengantin muslim dapat dirancang dengan memodifikasi tata rias pengantin tradisional yang dikembangkan berdasarkan suatu inspirasi daerah tertentu. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan tata rias pengantin modifikasi Madura putri Bangkalan yang dimodifikasi muslim. Melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep), perancangan (rancangan desain karya), perwujudan (pembuatan karya). Setelah dilakukan tiga tahapan utama, diperlukan evaluasi akhir melalui pengujian untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi melakukan pengamatan secara langsung dilapangan, sedangkan wawancara mengumpulkan informasi dari lapangan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Penilaian khalayak terhadap hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Madura putri Bangkalan muslim yang meliputi aspek tata rias wajah 87%, penataan kerudung 93%, berdasarkan prinsip dasar desain 89%, keserasian desain dengan perwujudan 90% dan penilaian keseluruhan hasil modifikasi 92%. Dengan nilai rata-rata masing-masing 4,4; 4,4; 4,42; 4,53; dan 4,57. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian modifikasi tata rias pengantin Madura putri Bangkalan muslim mendapat apresiasi yang baik, disukai, menjadi daya tarik dan dapat diterima sebagai alternatif pilihan menggunakan tata rias pengantin muslim.
Kata Kunci: Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan, Modifikasi Muslim.

Abstract

Having bridal make up is makeup for celebrating a very special day which aims to make the face glow in happiness by involving cultural elements from a nation whose role is to show the bride's identity. Traditional and modern bridal make up come up as two kinds of bridal make up. Furthermore, Muslim bridal makeup is categorized as a contemporary bride due to its incorporation into both traditional brides and modern brides which modified by wearing clothes that cover the aurah, genitals. Along with the awareness of wearing Muslim clothing, the needs to use Muslim bridal makeup can be designed by modifying the traditional bridal makeup that is developed based on an inspiration in a particular area. The aims of this research is to produce a modified bridal makeup of Madura's Bangkalan bride which is modified by moslem. Through three main phases, exploration (search for sources of ideas and concepts), design (plan of work designs), embodiment (creation of works). After the three main stages have been carried out, a final evaluation is needed through testing to obtain consideration of quality and designed work. The type of research used was descriptive qualitative research. The data was collected by using observation and interview techniques. The observation technique conducted a direct observation on the field, whereas the interview collected information from the field which based on the list of questions that have been prepared. The results showed that, public assessment towards the overall results of modified muslimah bridal makeup of Madura's Bangkalan bride which include facial makeup aspect 87%, veil arrangement 93%, based on basic principle of design 89%, design compatibility with embodiment 90% and overall assessment of modified results 92%. With an average value of each 4,4; 4,4; 4,42; 4,53; and 4,57. Thus, it can be concluded that the results of the research at modified muslimah bridal makeup of Madura's Bangkalan bride got a good appreciation, liked, became an attractiveness and could be received as an alternative choice to use muslimah bridal makeup.
Keywords: Modified muslimah bridal makeup of Madura's Bangkalan bride, Moslem modification.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, pemikiran masyarakat mulai berubah sesuai perkembangan zaman. Masyarakat mulai meninggalkan unsur-unsur estetika, Makna dan filosofi yang dulu dipegang teguh. Saat ini masyarakat lebih suka hal-hal yang instan, praktis, tidak rumit dan tidak sabar dengan hal yang bersifat tradisional. Ketidaksabaran masyarakat tersebut dapat mempengaruhi bentuk budaya daerah yang menutup kemungkinan budaya tersebut akan mengalami pergeseran arti simbolis yang terkandung didalamnya.

Kebudayaan senantiasa mengalami perubahan, karena kebudayaan merupakan hasil belajar. Kemampuan masyarakat untuk selektif dalam melakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada, mampu mengembangkan unsur-unsur budaya namun tidak meninggalkan unsur-unsur dasar dari budaya yang dimiliki sehingga akan tetap mempertahankan karakteristik. Terkait dengan budaya, dijelaskan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990:180).

Kemajuan dan perkembangan zaman membawa perubahan tata rias pengantin tradisional ke tata rias pengantin modifikasi dengan penambahan aksesoris, modifikasi busana, dan perubahan tata rias wajah pengantin. Tata rias pengantin adalah tata rias yang memiliki kekuatan untuk mengubah wajah lebih berseri, dan tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Tata rias pengantin ada 2 macam, tata rias pengantin tradisional dan tata rias pengantin modern (Andiyanto, 2003).

Bagi masyarakat, selain menggunakan pengantin tradisional dan pengantin modern, terdapat pula tata rias pengantin muslimah yang dikategorikan jenis pengantin kontemporer, karena dapat dimasukkan ke dalam pengantin tradisional atau pengantin modern, dengan dimodifikasi memakai busana yang menutup aurat yaitu berlengan panjang dan berkerudung di hari bahagianya.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan kebudayaan yang bermacam - macam. Suku budaya, ras dan adat istiadat yang dimiliki setiap daerah berbeda- beda membuat Indonesia memiliki kekhasan budaya yang unik. Kabupaten Bangkalan adalah sebuah kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Bangkalan.

Di daerah Kabupaten Bangkalan pula terdapat salah satu budaya yang patut untuk dilestarikan dan masih dapat dipakai hingga saat ini yaitu tata rias pengantin. Dahulu tata rias pengantin Madura putri Bangkalan mengalami percampuran budaya yaitu budaya Jawa, Sulawesi Selatan, dan Palembang yang mempengaruhi tata rias dan busana pengantinnya. Bisa dilihat dari bentuk tata rias dahi yang meniru dari adat Sulawesi Selatan pengantin Makassar, yang membedakan adalah jumlah lengkungannya pada pengantin Makassar hanya ada dua sedangkan pengantin Madura putri lebih dari dua dan bentuknya lebih kecil menyesuaikan lebar dahi. Busana pengantinnya memakai kebaya bludru hitam panjang selutut yang terpengaruh dari budaya Jawa Tengah pengantin solo putri lalu kain yang dikenakan memakai kain songket Palembang berwarna merah (Wawancara dengan Ibu Nuraini Budayawan Bangkalan tanggal 8 Juni 2018).

Di pedesaan Madura merias mempelai putra–putri mereka dengan tata rias yang warnanya sangat menyolok. Pemilihan warna tidak terlepas dari warna merah, biru bahkan bedaknya pun dicampur dengan warna-warna kuning yang kemilau. Untuk tata rias pengantin di Kabupaten Bangkalan berkembang dengan berbagai faktor. Selain karena mayoritas perempuan di Kabupaten Bangkalan berkerudung, banyaknya kegiatan keagamaan, lembaga pendidikan islam dan pondok pesantren, banyak masyarakat yang ingin menjadikan pernikahannya sesuai dengan nilai Islam terkesan dengan memilih tata rias pengantin muslim. Saat ini, ada upaya dari para perias untuk melakukan modifikasi tata rias pengantin pakem menjadi pengantin muslim sebagai respon dari kebutuhan masyarakat dikarenakan riasan pakem yang sudah jarang diminati dan digunakan.

Dari hasil observasi penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang membuat "Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim" dengan harapan agar dapat

menjadi alternatif bagi masyarakat untuk pemilihan tata rias pengantin. Untuk menggali dan memperkenalkan agar Pengantin Madura Putri Bangkalan semakin berkembang dan dikenal dikalangan masyarakat luas.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2003:11). Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2008:15). Dalam penelitian ini objek penelitian yaitu modifikasi tata rias pengantin Madura putri Bangkalan muslim,

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan tata rias pengantin modifikasi Madura putri Bangkalan yang dimodifikasi muslim. Melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep), perancangan (rancangan desain karya), perwujudan (pembuatan karya). Setelah dilakukan tiga tahapan utama, diperlukan evaluasi akhir melalui pengujian untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi melakukan pengamatan secara langsung dilapangan, sedangkan wawancara mengumpulkan informasi dari lapangan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008:89). Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . Perhitungan setiap aspek yang diamati menggunakan rumus presentase:

Rumus presentase ini digunakan untuk mencari data hasil jawaban responden pada setiap desain. Analisis dilakukan dengan menyusun hasil observasi dan dirubah dari bentuk nilai frekuensi ke dalam bentuk presentase menggunakan rumusan sebaga berikut:

Dengan rumusan *Mean*

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata hasil jadi desain tata rias pengantin

$\sum x$ = jumlah jawaban observer

N = jumlah observer

$$Mean\ (Rata - rata) = \frac{\sum skor\ yang\ diperoleh}{\sum observer}$$

Sumber: (Arikunto, 2006)

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Deskriptif presentase diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 *percent.*

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P = presentase (presentase jawaban observer)

F = frekuensi (jumlah jawaban observer)

N = jumlah responden (jumlah observer)

100% = bilangan tetap

Sumber : (Sudjana, 2007:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim

a. Tahap Eksplorasi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan terhadap 6 narasumber di Bangakalan yang terdiri dari: 1 Budayawan, 2 perias senior dan 3 masyarakat asli Kabupaten Bangkalan. Maka diperoleh data penelitian sebagai berikut:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa Kabupaten Bangkalan mempunyai tata rias pengantin yaitu, Madura putri. Dahulu tata rias pengantin Madura putri ini biasa dikenakan pada saat acara pernikahan bangsawan atau masyarakat yang memiliki keturunan dari keraton. Dinamakan tata rias pengantin Madura putri karena tata rias ini asli dari pulau Madura tepatnya Kabupaten Bangkalan. Busana yang dikenakan adalah kebaya hitam berbahan bludru mempunyai arti lebar atau luas akalnya. Diharapkan pemakai dapat mempunyai pikiran yang luas dan terang, bagian bawah menggunakan kain songket motif kotak-kotak berwarna merah.

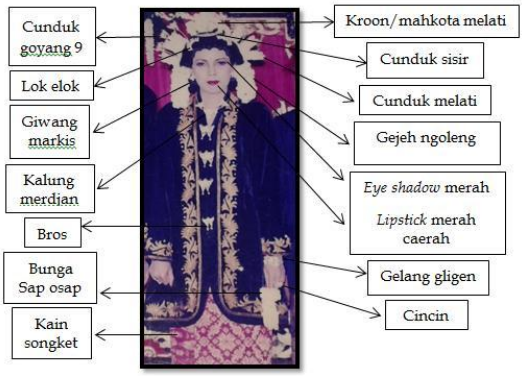

Gambar 1 Pakem Tata Rias Pengantin Madura Putri
(Sumber : dok. Bambang, 1998)

b. Tahap perancangan

1) Menentukan tujuan, yaitu modifikasi tata rias pengantin Madura putri Bangkalan.
2) Membuat konsep, yaitu tata rias pengantin muslim.
3) Membuat sketsa pengembangan sumber ide.
4) Memilih sketsa terbaik, yaitu dari 3 desain yang dibuat akan di pilih salah satu desain terbaik yang sudah diberi saran dan masukan untuk diwujudkan.
5) Mewujudkan hasil pengembangan, yang diwujudkan pada model wanita.

c. Hasil pemilihan desain modifikasi tata rias pengantin Madura putri Bangkalan muslim

Berdasarkan 3 desain yang telah dibuat yang dipilih oleh ahli adalah desain 1 yang tidak banyak meninggalkan pakem pada tata rias pengantin Madura putri. Desain nomor satu ini mendapatkan saran dan masukan, untuk tata rias wajah perpaduan kreasi warna eye shadow yang dipilih lebih menampilkan gradasi sehingga terlihat segar, blush on pink kemerahan, lipstick merah. Berikut desain yang dipilih:

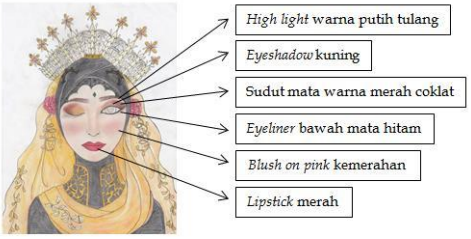

Gambar 2 Desain Tata Rias Wajah Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim
(Sumber : dok. Jannah.2018)

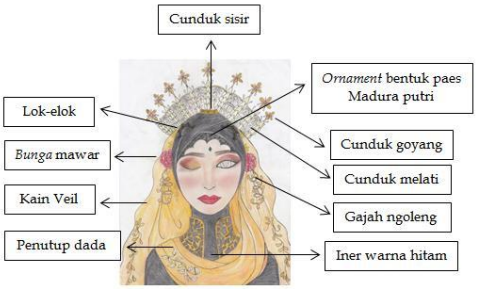

Gambar 3 Desain Penataan Kerudung Bagian Depan
(Sumber : dok. Jannah.2018)

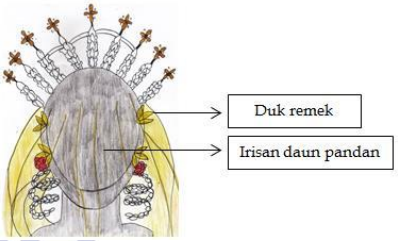

Gambar 4 Desain Penataan Kerudung Bagian Depan
(Sumber : dok. Jannah.2018)

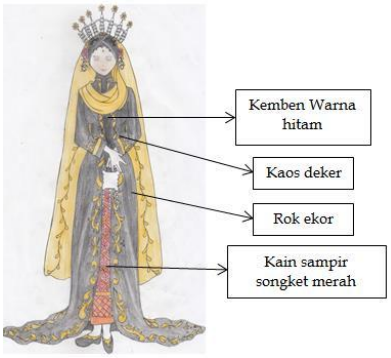

Gambar 5 Desain Busana Pengantin
(Sumber : dok. Jannah.2018)

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Hasil Jadi Perwujudan Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim

Gambar 6 Hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim (Sumber : dok. Jannah.2018)

Penilaian Terhadap Hasil Jadi Modifikasi

Pada penilaian ini, data yang dihasilkan adalah hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Madura putri Bangkalan muslim. Penilai dilakukan oleh 30 penilai yang terdiri dari 3 dosen ahli, 2 perias senior dan 25 mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah tata rias pengantin Indonesia. Hasil penilaian antara lain:

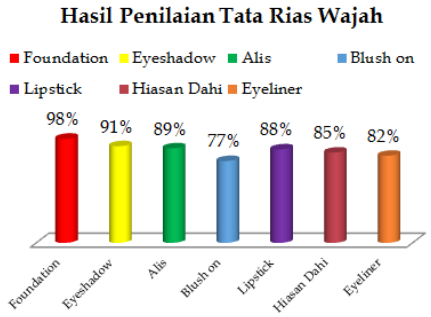

Diagram 1 Nilai Presentase Tata Rias Wajah Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim

Hasil peneliti menganalisis penilaian terhadap hasil jadi tata rias wajah yang meliputi, pengaplikasian *foundation*, *eyeshadow*, pembentukan alis, *blush on*, *lipstick*, pemasangan hiasan dahi dan pengaplikasian *eyeliner*, yang dinilai oleh 3 dosen ahli tata rias, 2 perias senior, dan 25 mahasiswa tata rias memperoleh nilai rata-rata 4,4 dengan presentase 87% dan dinyatakan sangat baik. Dari ketujuh aspek yang dinilai, nilai terendah terdapat pada pengaplikasian *blush on* nilai rata-rata 3,87 dengan presentase 77%, dikarenakan pengaplikasian *blush on* kurang, warna yang dihasilkan tidak begitu terlihat tidak memperlihatkan warma *pink* kemerahan. Dari keseluruhan tata rias sudah baik, namun perlu dikoreksi kembali sehingga jika ada kekurangan bisa diatasi agar terlihat sempurna. Pada penilaian diatas dapat dilihat hasil perwujudan tata rias wajah pada gambar dibawah ini:

Gambar 7 Hasil Modifikasi Tata Rias Wajah (Sumber : dok. Jannah.2018)

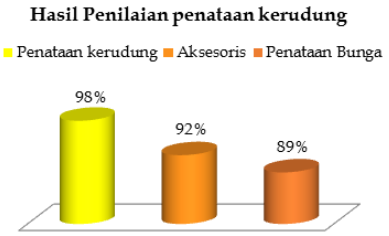

Diagram 2 Nilai Presentase Penataan Kerudung Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim

Hasil peneliti menganalisis penilaian terhadap hasil jadi penataan kerudung yang meliputi, hasil jadi penataan kerudung, pemasangan aksesoris, dan penataan bunga yang memperoleh nilai rata-rata 4,4 dengan presentase 93% dan dinyatakan sangat baik. Berdasarkan 3 aspek yang dinilai, nilai terendah pada aspek penataan bunga dengan nilai rata-rata 4,27 dengan presentase 89% dikarenakan pemasangan cunduk melati kurang rapi, mawar pada bagian kiri dan kanan tidak sejajar untuk keseluruhan penataan kerudung sudah baik.

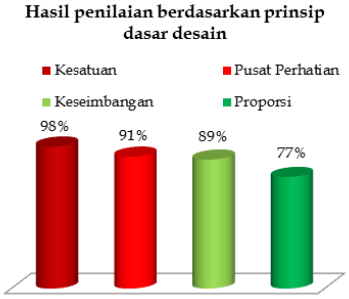

Diagram 3 Nilai Presentase berdasarkan prinsip dasar desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim

Hasil peneliti menganalisis penilaian terhadap hasil jadi penilaian berdasarkan prinsip dasar desain yang meliputi, kesatuan, pusat perhatian, keseimbangan, dan proporsi. dengan nilai rata-rata 4,42 dengan presentase 89% yang dinyatakan baik. Berdasarkan 4 aspek nilai terendah pada aspek proporsi dengan nilai rata-rata 4,5 dengan presentase 77% dikarenakan proporsi tata rias wajah, penataan kerudung dan aksesoris kurang sesuai dengan busana pengantin tidak proporsi. Kombinasi yang diwujudkan sudah serasi dengan konsep pengantin muslim.

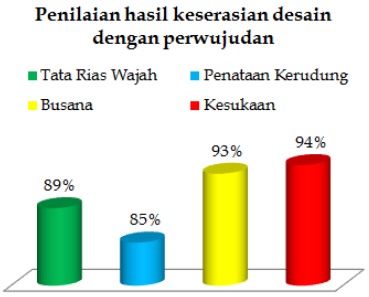

Diagram 4 Nilai Presentase Hasil Keserasian Desain Dengan Perwujudan Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim

Hasil peneliti menganalisis penilaian terhadap hasil keserasian desain dengan perwujudan yang meliputi, tata rias wajah, penataan kerudung, busana, dan tingkat kesukaan memperoleh nilai rata-rata 4,53 dengan presentase 90% yang dinyatakan sangat baik. Hasil penataan kerudung yang terdiri dari kerudung dengan bentukan paes Madura putri serta peletakan aksesoris dan bunga terlihat baik, menutup dada sesuai dengan desain yang telah dibuat.:

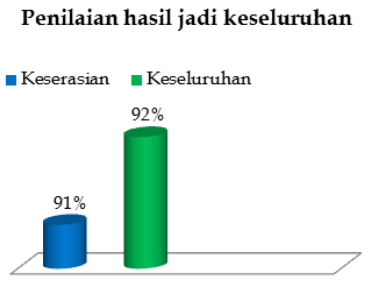

Diagram 5 Nilai Presentase hasil jadi keseluruhan Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim

Hasil peneliti menganalisis Penilaian terhadap hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Madura putri Bangkalan muslim yang meliputi, Penilaian keserasian tata rias wajah, penataan kerudung, aksesoris, dan busana pengantin memperoleh nilai rata-rata 4,57 dengan presentese 92% yang dinyatakan sangat baik. Hasil keseluruhan modifikasi tata rias wajah, penataan kerudung, aksesoris dan keseluruhan tepat dan serasi dalam perpaduan warna yang dikenakan, terlihat rapi dan anggun.

Modifikasi atau memodifikasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah perubahan. Perubahan terjadi pada setiap bidang, salah satunya adalah perubahan budaya. Perubahan budaya ialah perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang dimiliki bersama oleh warga atau sejumlah masyarakat yang bersangkutan, antara lain aturan-aturan, norma-norma yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan juga teknologi, selera, dan rasa keindahan (Soelaerman, 2001:46).

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian modifikasi tata rias pengantin Madura putri Bangkalan muslim mendapat apresiasi yang baik dari dosen ahli, perias senior, dan mahasiswa. Disukai, tertarik dan dapat diterima.

Kelebihan dan Kekurangan dari Hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim

a. Kelebihan

Pada era modern ini banyak yang mempertanyakan apakah penting untuk tetap menjaga tradisi dan adat istiadat atau mengikuti gaya hidup modern yang sedang berkembang saat ini. Di satu sisi adat istiadat budaya merupakan warisan kekayaan bangsa yang tidak boleh ditinggalkan dan senantiasa dijaga, di lain sisi modernisasi tidak dapat dihindari dari gaya hidup manusia saat ini. Kedua hal tersebut memang subyektif, tergantung pilihan masing-masing individu, walaupun salah satunya memang tidak dapat dihilangkan karena akan tetap berkembang seiring berkembangnya gaya hidup manusia. Dari penelitian ini berikut kelebihan yang terdapat dari hasil modifikasi tata rias pengantin Madura putri Bangkalan:

1) Melengkapi riasan tanpa harus meninggalkan tradisi. dengan adanya modifikasi ini wanita muslim yang berkerudung punya alternatif pilihan menggunakan tata rias pengantin muslim dari daerahnya sendiri.
2) Masyarakat lebih suka hal-hal yang instan, praktis, tidak rumit dan tidak sabar dengan hal yang bersifat tradisional, seperti rambut yang disasak

dibuat sunggar dan sanggul, penggunaan pewarna pidih saat melukis paes pada dahi.

3) Pada penataan rambut tidak perlu lagi menyasak rambut untuk dibuat sunggar dan sanggul diganti dengan penataan kerudung menggunakan irisan daun pandan. Lalu paes pada dahi tidak perlu dilukis lagi menggunakan pewarna pidih cukup menggunakan alternatif pengganti paes dari kain yang sudah dibentuk menyerupai paes Madura putri.
4) Lebih elegan dengan gaya yang lebih modern.
5) Lebih terlihat anggun, cantik dengan balutan kerudung.

b. Kekurangan

1) Pada tata rias wajah pola paes Madura hampir serupa dengan paes dadasa Makassar. Pola paes dadasa Makasar dibuat melambangkan siluet bunga teratai (mahligai-indonesia.com). Di Madura, paes disebut tretep atau kacok. Cara membedakan paes dadasa dari paes tretep ialah pola lengkungan yang memiliki banyak sisi. pada penelitian ini paes yang diganti dengan penggunaan kain tidak mempengaruhi makna yang terkandung pada paes Madura asalkan paes yang dibuat benar-benar dibentuk persis dan sesuai ukuran dahi model agar tetap proporsi dengan bentuk wajah.
2) Pada penataan rambut sanggul yang diganti menggunakan irisan daun pandan dari hasil (Wawancara dengan Ibu Endah ketua DPD harpi melati Jawa timur tanggal 28 Agustus 2018) boleh saja karena yang dilakukan modifikasi muslim, dalam aturan islam hukum menyambung rambut tidak diperbolehkan.
3) Penggunaan busana modern agar tidak banyak merubah makna bahan yang digunakan tetap memakai bludru berwarna hitam dengan motif emas. Secara keseluruhan kebaya bengkal (pakem) mempunyai arti lebar atau luas akalnya diharapkan pemakai dapat mempunyai pikiran yang luas dan terang.
4) Kurangnya kreasi warna pada hasil modifkasi penataan kerudung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka diambil kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan 3 desain yang telah dibuat yang dipilih oleh ahli adalah desain 1 yang tidak banyak meninggalkan pakem pada tata rias pengantin Madura putri. Desain nomor satu ini mendapatkan saran dan masukan, untuk tata rias wajah perpaduan kreasi warna *eye shadow* yang dipilih lebih ke desain nomor 3 karena menampilkan gradasi sehingga terlihat segar, *blush on pink* kemerahan, *lipstick* merah.
2. Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Madura putri difokuskan pada tata rias wajah penataan kerudung dan keseluruhan. Tata rias wajah terdiri dari pemilihan warna *foundation* yang sesuai dengan warna kulit, warna *eye shadow* sesuai dengan pakem yaitu warna merah dengan tambahan warna coklat, kuning emas dan putih, pembentukan alis melengkung indah berwarna coklat dan ditambahkan dengan campuran warna hitam, warna *blush on pink* kemerahan agar terlihat lebih segar, warna *lipstick* merah. penataan kerudung terlihat rapi dengan dua jenis kain dengan bahan yang sama, aksesoris lengkap tanpa memakai anting. Busana pengantin menggunakan kebaya modern tetap berbahan bludru warna hitam dengan motif warna emas. Modifikasi dilakukan sebagai respon dari kebutuhan masyarakat yang selalu mengikuti *trend* perkembangan zaman.
3. Penilaian responden terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin Madura putri Bangkalan muslim dari kelima aspek penilaian yaitu: tata rias wajah, penataan kerudung, prinsip dasar desain, hasil keserasian desain dengan perwujudan dan Penilaian keseluruhan hasil modifikasi dinyatakan memperoleh hasil baik, disukai, layak digunakan dan dapat diterima oleh responden selaku konsumen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Pada tata rias wajah alternatif pengganti paes kain brokat disarankan menggunakan tambahan kain bludru agar bentuk paes lebih rapi.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

2. Penataan kerudung untuk pengantin muslim kurang menutup dada belum sesuai syariat muslim untuk penelitian lebih lanjut menambah kreasi kerudung agar lebih menarik dan sesuai syariat.
3. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dapat dikembangkan oleh peneliti yang lain dengan mengkaji lebih dalam tentang pengantin Madura putri.

DAFTAR PUSTAKA

Andiyanto dan Karim, A.I 2003. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana.2007. *Metode Statistika*. Bandung: TARSITO

Soelaeman M. Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. PT. Refika Aditama. Bandung.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya